

Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Pemesanan Terintegrasi terhadap Akurasi dan Efisiensi Stok

Dipta Lesmana Yusuf^{1*}, Asri Wahyuni²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika

¹dipta2204@gmail.com, ²asri.awx@bsi.ac.id



Histori Artikel:

Diajukan: 04 Juli 2025

Disetujui: 12 Agustus 2025

Dipublikasi: 14 Agustus 2025

Kata Kunci:

Sistem informasi; Pemesanan;
Manajemen Stok; Efisiensi;
DeLone dan McLean

Digital Transformation

*Technology (Digitech) is an
Creative Commons License This
work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
(CC BY-NC 4.0).*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem digital demi meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Segara Market masih menggunakan proses pemesanan manual yang tidak terintegrasi dengan manajemen stok, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian data dan inefisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi pemesanan berbasis web yang terintegrasi dengan sistem manajemen stok. Model DeLone dan McLean digunakan sebagai kerangka evaluasi dengan variabel kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei terhadap 52 responden menggunakan kuesioner skala Likert. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem, sedangkan variabel penggunaan sistem tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi pemesanan yang diimplementasikan telah meningkatkan efisiensi dan akurasi data, serta memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan inventori di Segara Market.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap cara perusahaan menjalankan operasional bisnisnya. Salah satu bentuk penerapan teknologi tersebut adalah sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai fungsi organisasi untuk memastikan aliran data yang akurat dan real-time (Dewi & Sudaryanto, 2020). Sistem informasi terintegrasi meminimalkan redundansi data, mengurangi kesalahan input, dan meningkatkan efisiensi proses bisnis, termasuk dalam pengelolaan stok barang.

Manajemen stok yang efektif memerlukan ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Menurut Seah & Ridho (2020), kesalahan dalam manajemen persediaan sering kali terjadi akibat kurangnya integrasi antara sistem pemesanan dan sistem pengelolaan stok. Integrasi sistem ini tidak hanya membantu meminimalkan ketidaksesuaian data, tetapi juga mempercepat proses pemenuhan pesanan pelanggan.

Evaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi sering menggunakan model DeLone dan McLean yang menekankan pada enam dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Yunia, Kaniawulan, & Singasatia, 2022). Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengukur keberhasilan sistem informasi di berbagai sektor, baik swasta maupun publik.

Dalam konteks Segara Market, sistem pemesanan yang sebelumnya dilakukan secara manual menimbulkan masalah seperti keterlambatan pencatatan pesanan dan ketidakakuratan data stok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi pemesanan terintegrasi terhadap akurasi dan efisiensi stok menggunakan kerangka kerja model DeLone dan McLean.

STUDI LITERATUR

Penelitian ini mengadopsi model kesuksesan sistem informasi dari DeLone dan McLean, yang mengukur keberhasilan sistem dari enam dimensi: kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Meskipun tidak semua variabel digunakan, studi ini fokus pada dimensi yang paling relevan dengan konteks Segara Market, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan keandalan model ini dalam mengevaluasi sistem informasi di berbagai konteks. Misalnya, Yunia et al. (2022) mengevaluasi kesuksesan aplikasi Tokopedia menggunakan model DeLone dan McLean. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas sistem dan informasi memiliki

pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, meskipun ditemukan kendala seperti update sistem yang sering dan masalah pengembalian dana.

Sementara itu, Marpaung (2022) menggunakan model yang sama untuk menilai sistem informasi data COVID-19 di Pemerintah Kota Bontang. Dari sepuluh hipotesis yang diajukan, enam diterima, menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kepuasan pengguna berkontribusi besar terhadap manfaat sistem.

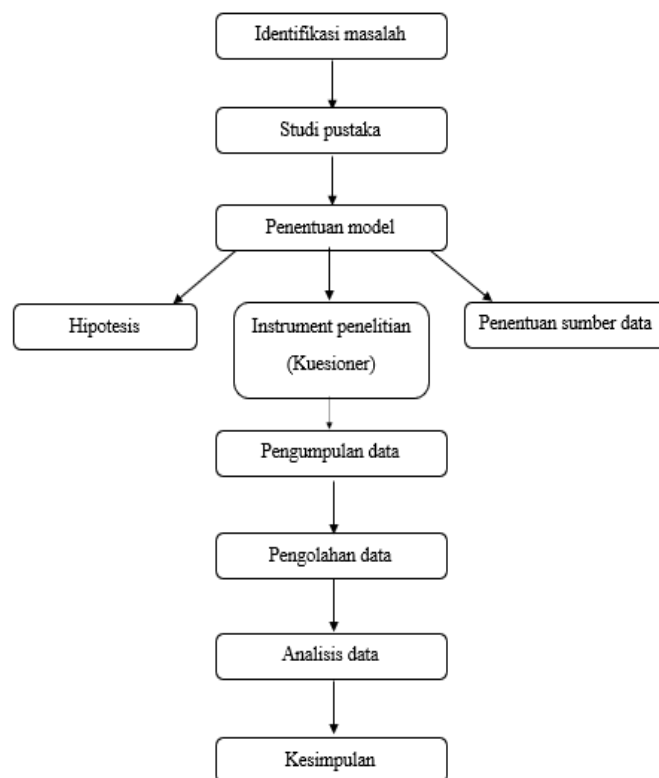
Penelitian oleh Rudianto & Kom (2024) pada website persuratan di lembaga peradilan juga menunjukkan hasil serupa. Tiga variabel utama (kualitas sistem, informasi, dan layanan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, meskipun perbaikan masih dibutuhkan pada aspek layanan sistem.

Lebih lanjut, Fitriana et al. (2023) menilai aplikasi Wifi TB menggunakan model DeLone dan McLean dan menemukan bahwa banyak faktor teknis seperti server error dan UI/UX yang buruk menurunkan kepuasan pengguna. Namun, kualitas informasi dan manfaat bersih tetap berpengaruh positif terhadap kepuasan secara keseluruhan.

Berdasarkan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti relevan dan layak untuk mengukur keberhasilan sistem informasi di berbagai sektor, termasuk dalam konteks seperti Segara Market.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi pemesanan terintegrasi pada Segara Market dengan menggunakan kerangka model DeLone dan McLean. Tahapan penelitian disusun secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Secara umum, alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar tersebut menjelaskan tahapan penelitian yang diawali dengan **identifikasi masalah** yang muncul pada proses pemesanan manual di Segara Market. Tahap berikutnya adalah **studi literatur**, yaitu mengkaji teori dan penelitian terdahulu terkait sistem informasi terintegrasi, manajemen stok, dan model evaluasi DeLone dan McLean.

Tahap **pengumpulan data** dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem, menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan **analisis data**, yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda (uji t dan uji F).

Tahap terakhir adalah **penarikan kesimpulan** yang memuat hasil evaluasi keberhasilan implementasi sistem dan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan sistem di masa mendatang.

Variabel penelitian ini disusun berdasarkan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Setiap variabel memiliki beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen kuesioner. Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kualitas Informasi	Keakuratan informasi, ketepatan waktu informasi, kelengkapan informasi, relevansi informasi.
Kualitas Sistem	Keandalan sistem, kemudahan penggunaan, kecepatan akses, tampilan antarmuka.
Penggunaan Sistem	Frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tingkat keterlibatan pengguna.
Kepuasan Pengguna	Kepuasan terhadap fungsi sistem, kepuasan terhadap kualitas informasi, kepuasan terhadap layanan sistem.
Manfaat Sistem	Peningkatan efisiensi, penghematan biaya, peningkatan produktivitas, pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 1, setiap variabel penelitian memiliki indikator yang terukur dan relevan dengan tujuan penelitian. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam penyusunan item kuesioner yang diberikan kepada responden, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan persepsi pengguna terhadap sistem informasi yang dievaluasi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan kuesioner. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator dari setiap variabel, dan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Segara Market yang berjumlah 110 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 52 responden yang dipilih secara proporsional dari berbagai divisi.

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa sampel ialah sebagian mulai populasi yang memiliki karakteristik atau fitur yang sebanding dengan populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah sampel. karena metode ini memungkinkan pengambilan sampel yang secara proporsional mewakili populasi. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} \\
 &= \frac{110}{1 + (110 \cdot (0.1)^2)} \\
 &= \frac{110}{1 + 110 \cdot (0.01)} \\
 &= \frac{110}{1 + (1,1)} \\
 &= \frac{110}{2,1} \\
 n &= 52,38
 \end{aligned}$$

$$n = 52$$

Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima variabel utama dari model DeLone dan McLean, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem. Masing-masing variabel memiliki sejumlah indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan kuesioner seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Variabel dan indikator penelitian

Tabel Variabel	Kode	Indikator
Kualitas.Informasi.(KI)	KI.1	= Ketepatan waktu
	KI.2	= Kringkasan
	KI.3	= Keakuratan data
	KI.4	= Bisa dipahami
Kualitas.Sistem.(KS)	KS.1	= Kemudahan pengguna
	KS.2	= Kelengkapan berintegrasi
	KS.3	= Keandalan
	KS.4	= Kosnsistensi
Pengguna.(P)	P.1	= Waktu penggunaan
	P.2	= Hasil dari penggunaan
Kepuasan.Pengguna.(KP)	KP.1	= Kesulitan penggunaan
	KP.2	= Kenyamanan penggunaan
	KP.3	= Kepuasan pengguna
Manfaat.Sistem.(MS)	MS.1	= Efektivitas pekerjaan
	MS.2	= Efesiensi pekerjaan
	MS.3	= Kemampuan mengambil keputusan

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linier berganda yang meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL

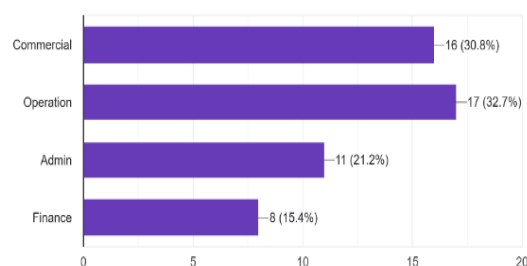
Penelitian ini melibatkan 52 responden dari berbagai divisi di Segara Market, yaitu operasional, komersial, administrasi, dan keuangan. Deskripsi profil responden disajikan berdasarkan pembagian divisi kerja dan kategori jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 3 Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	23	44.2%
Wanita	29	55.8%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 3, responden dalam penelitian ini terdiri dari **23 orang laki-laki (44,2%)** dan **29 orang perempuan (55,8%)**. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna sistem informasi pemesanan terintegrasi di Segara Market adalah perempuan. Hal ini dimungkinkan karena proporsi karyawan perempuan yang lebih banyak di bagian operasional dan administrasi, yang secara langsung menggunakan sistem tersebut. Meskipun terdapat perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, seluruh data responden tetap dianalisis secara menyeluruh karena penelitian ini tidak berfokus pada perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

Divisi :
52 responses



Gambar 2. Jumlah Divisi Responden

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dikumpulkan, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas:

Sebelum melakukan analisis lanjutan, dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan dapat dipercaya. Uji **validitas** bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan indikator teoritis. Sementara itu, uji **reliabilitas** dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari setiap item dalam variabel yang sama, agar dapat diketahui apakah instrumen dapat memberikan hasil yang stabil jika digunakan dalam kondisi yang sama.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan **korelasi Pearson Product Moment** antara skor item dan skor total variabel. Item dinyatakan valid jika memiliki nilai **r hitung lebih besar dari r tabel** (0,273 pada taraf signifikansi 5%). Selanjutnya, reliabilitas diukur menggunakan **nilai Cronbach's Alpha**, di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > 0,6.

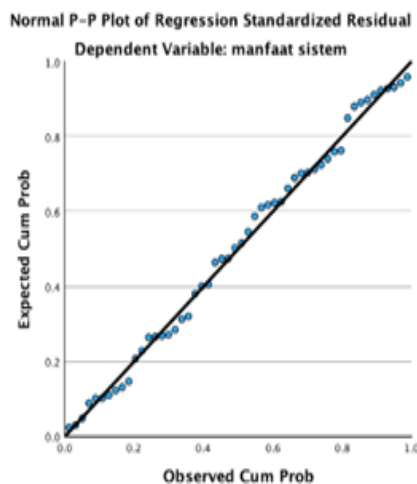
Tabel 4
Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang r Hitung	Status Validitas	Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Kualitas Informasi	0.481 – 0.770	Valid	0.675	Reliabel
Kualitas Sistem	0.488 – 0.741	Valid	0.707	Reliabel
Penggunaan Sistem	1.000	Valid	1.000	Reliabel
Kepuasan Pengguna	0.605 – 0.699	Valid	0.643	Reliabel
Manfaat Sistem	0.826 – 0.874	Valid	0.871	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,6, yang berarti instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik:

- Normalitas:** Distribusi residual normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 (> 0,05).
-



Gambar 3. Grafik Normalitas P-P Plot

Uji normalitas residual dilakukan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Residual (Kolmogorov–Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
						Unstandardized Residual
N						52
Normal Parameters ^{a,b}			Mean			.0000000
			Std. Deviation			4.069909
						55
Most Extreme Differences	Extreme		Absolute			.063
			Positive			.055
			Negative			-.063
Test Statistic						.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c						.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Carlo	Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.885
			99%	Confidence Interval	Lower Bound	.877
					Upper Bound	.894
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.						

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

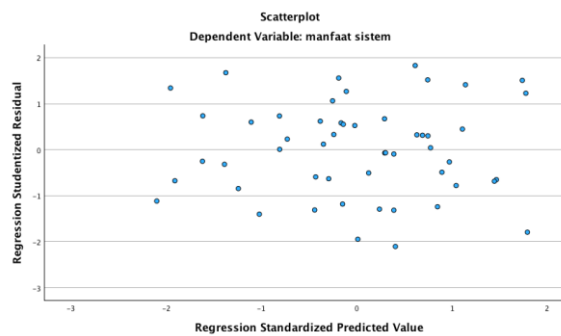
- c. **Multikolinearitas:** Tidak ditemukan gejala multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Tabel 6 Ringkasan Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Informasi	0.385	2.599	Tidak ada masalah
Kualitas Sistem	0.314	3.186	Tidak ada masalah
Penggunaan Sistem	0.817	1.224	Tidak ada masalah
Kepuasan Pengguna	0.340	2.939	Tidak ada masalah

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

- d. **Heteroskedastisitas:** Tidak ditemukan pola tertentu pada grafik scatterplot, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 4. Grafik Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda (Uji t dan Uji F):

- Secara parsial, variabel kualitas informasi (X1), kualitas sistem (X2), dan kepuasan pengguna (X4) berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem (Y) (nilai signifikansi $< 0,05$).
- Variabel penggunaan sistem (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manfaat sistem (nilai signifikansi = 0,051).
- Secara simultan, keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem dengan nilai signifikansi uji F $< 0,001$.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas Informasi	7.354	<0.001	Signifikan
Kualitas Sistem	5.665	<0.001	Signifikan
Penggunaan Sistem	1.995	0.051	Tidak signifikan
Kepuasan Pengguna	5.290	<0.001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, tiga variabel independen, yaitu Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kepuasan Pengguna memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel Penggunaan Sistem memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regresi Berganda	16.284	<0.001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pemesanan terintegrasi di Segara Market memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan akurasi data stok. Temuan ini selaras dengan model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean, di mana kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna menjadi determinan penting bagi manfaat sistem.

Variabel **kualitas informasi** terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manfaat sistem. Hal ini menunjukkan bahwa ketika informasi yang dihasilkan oleh sistem mudah dipahami, akurat, dan relevan, maka pengguna dapat mengandalkannya dalam pengambilan keputusan, terutama dalam memproses pesanan dan memantau ketersediaan stok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunia et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik meningkatkan persepsi positif terhadap manfaat sistem informasi.

Selanjutnya, **kualitas sistem** juga berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem. Sistem yang andal, responsif, dan mudah digunakan akan meningkatkan produktivitas kerja pengguna. Hal ini mendukung studi Rudianto & Kom (2024) yang menyatakan bahwa kualitas sistem menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi sistem digital di sektor layanan publik.

Kepuasan pengguna menjadi faktor berikutnya yang secara signifikan mempengaruhi manfaat sistem. Tingginya tingkat kepuasan pengguna dapat diartikan bahwa sistem informasi telah memenuhi ekspektasi dalam mendukung aktivitas operasional. Kepuasan juga menjadi indikator keberterimaan sistem secara non-teknis, yang penting untuk keberlangsungan pemakaian jangka panjang.

Sementara itu, **penggunaan sistem** tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap manfaat sistem. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pola penggunaan yang belum merata atau masih terbatas pada fungsi dasar. Dalam konteks Segara Market, hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat adopsi teknologi oleh karyawan yang memiliki latar belakang teknis yang beragam. Faktor budaya organisasi dan pelatihan sistem juga bisa menjadi variabel antara yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap manfaat sistem, yang memperkuat asumsi bahwa keberhasilan sistem tidak bisa hanya dilihat dari satu aspek saja, melainkan kombinasi dari kualitas teknis, pengalaman pengguna, dan kepuasan yang dihasilkan.

Secara umum, hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang mengadopsi model DeLone dan McLean. Akan tetapi, perbedaan tingkat signifikansi pada variabel penggunaan sistem menandakan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain seperti dukungan manajemen, pelatihan, serta motivasi pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap akurasi dan efisiensi stok di Segara Market, sedangkan Penggunaan Sistem tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga sistem informasi pemesanan terintegrasi yang diterapkan dapat dinyatakan efektif dalam mendukung pengelolaan stok secara akurat dan efisien.

REFERENSI

- Assolihah, I. R. (2021). *Analisis kesuksesan sistem informasi pembelajaran daring terhadap prestasi siswa menggunakan model DeLone dan McLean*. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/repo/31055/>
- Atmoko, D. (2020). Implementasi model DeLone and McLean untuk analisa kepuasan pengguna aplikasi myIndihome. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 3(1), 25–35. <https://www.jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/view/279>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, R., & Sudaryanto, S. (2020). Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akademik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(1), 13–20.
- Fitriana, I., Singasatia, D., & Kaniawulan, I. (2023). Analisis tingkat kepuasan pengguna aplikasi Wifi TB dengan metode Delone and McLean: Studi kasus klinik Kabupaten Purwakarta. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 2(3), 96–110. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/sudo/article/view/324>
- Ginting, J., & Silitonga, H. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Kirso, K., & Rudianto, B. (2024). Implementasi metode DeLone dan McLean pada website persuratan pada sekretariat lembaga peradilan. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 12(1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/22197>
- Marpaung, G. (2022). Analisis kesuksesan sistem informasi data COVID-19 Kota Bontang dengan pendekatan model DeLone dan McLean. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2), 432–443. <https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/6245>
- Musrifah. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. (2016). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putri, R. (2020). Evaluasi sistem informasi akademik berbasis web menggunakan model DeLone dan McLean. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(2), 112–119.
- Seah, J., & Ridho, M. R. (2020). Perancangan sistem informasi persediaan suku cadang untuk alat berat berbasis desktop pada CV Batam Jaya. *COMASIE: Computer and Science Industrial Engineering*, 3(2), 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yunia, A., Kaniawulan, I., & Singasatia, H. D. (2022). Analisis kesuksesan aplikasi e-commerce Tokopedia menggunakan model DeLone dan McLean. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, 4(3), 207–214. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/1947>